



Predica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi
Vol. 2, No. 1 (2022):52-68
<https://ejournal.sttii-yogyakarta.ac.id/index.php/predicaverbum/index>
DOI: <https://doi.org/10.51591/predicaverbum.v2i1.34>
ISSN: 2798-1444 (online), 2798-1495 (print)

Analisis Majas Ironi Dalam Narasi Panggilan Yunus 1:1-17 Sebagai Konstruksi Teologi Yunus 1

Anon Dwi Saputro

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta, Indonesia
Email: anondwi5@gmail.com

Article history: Received: April 04, 2022; Revised: June 09, 2022; Accepted: June 28, 2022; Published:
June 30, 2022

Abstract

Yunus 1 is a book with a narrative genre. Several articles researched by the author, they agree that in Yunus 1 there is an irony figure of speech. However, from these articles, most of them only analyze and focus on studying the meaning of irony in Yunus 1 in depth. This study will discuss the figure of speech of irony in the Yunus 1 narrative as a theological construction in Yunus 1. The author uses a hermeneutic approach by paying attention to the narrative genre and using related literature. Exploration of meaning is also carried out by exegesis of the text of Yunus 1. This study aims to find the meaning of the ironic figure of speech in the narrative and to build the theology of Yunus 1 from that meaning. This article finds two antitheses, namely Yunus as the antithesis of the ideal prophet and the sailors as the antithesis of Yunus. The sailors met the true God through Jonah's disobedience. Another thing is in sync with Jonah's theology that God's grace applies to all nations including the sailors.

Keywords: *Narrative; Ironic Figure of Speech; Calling; Jonah*

Abstrak

Yunus 1 merupakan kitab yang bergenre narasi. Beberapa artikel yang diteliti oleh penulis, mereka sepakat bahwa dalam Yunus 1 ada majas ironi. Tetapi dari beberapa artikel tersebut, sebagian besar hanya sedikit yang menganalisis dan berfokus kepada kajian makna ironi dalam Yunus 1 secara mendalam. Penelitian ini membahas mengenai kajian majas ironi dalam narasi panggilan Yunus 1 sebagai kontruksi teologi dalam Yunus 1. Penulis menggunakan pendekatan hermerneutik dengan memperhatikan genre narasi dan menggunakan literatur terkait. Penggalian makna dilakukan juga dengan melakukan eksegesis teks Yunus 1. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna majas ironi dalam narasi tersebut serta membangun teologi Yunus 1 dari makna tersebut. Artikel ini menemukan dua *antitesis* yakni Yunus sebagai *antitesis* nabi ideal dan para pelaut sebagai *antitesis* Yunus. Para pelaut berjumpa dengan Allah yang benar melalui ketidaktaatan Yunus. Hal lain sinkron dengan teologi Yunus bahwa kasih karunia Allah berlaku atas segala bangsa termasuk kepada para pelaut.

Kata kunci: Narasi; Majas Ironi; Panggilan; Yunus

Author correspondence email: anondwi5@gmail.com

Available online at: <https://ejournal.sttii-yogyakarta.ac.id/index.php/predicaverbum/index>

Copyright (c) 2022 by Authors

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Yunus merupakan nabi yang terbilang cukup unik di antara semua kitab nubuat dalam Perjanjian Lama. Meskipun beberapa nabi diutus ke bangsa-bangsa lain, Yunus diutus langsung ke negeri asing untuk menyampaikan pesan TUHAN. Hal lain ialah ketika beberapa nabi sempat berbantah-bantah di awal pengutusannya tetapi Yunus langsung melarikan diri. Kitab ini pula mengaitkan sebuah episode dalam kehidupan sang penulis. Oleh sebab itu, narasi mengenai Yunus cukup populer dalam Perjanjian Lama.¹

Secara teologi, Kitab Yunus merupakan kisah yang sangat kaya tentang seorang nabi, hubungan nabi dengan Tuhannya, dan hubungan Tuhan dengan semua ciptaan-Nya.² Narasinya begitu radikal sebab menggoyahkan begitu banyak gagasan yang sudah terbentuk sebelumnya tentang Israel mengenai bagaimana Tuhan bekerja. Yunus menentang prinsip-prinsip dasar kenabian. Dia lebih suka berdiri sendiri dan menyendiri dari setiap orang lain termasuk Tuhan. Sentimen dan bahasa tubuhnya mengajarkan nasionalisme alih-alih globalisasi atau persatuan keluarga manusia. Namun, para pelaut berkarakter kecil dan "kafir," menegaskan kekuatan dalam solidaritas.³

Theophilus berargumen bahwa Kitab Yunus merupakan pasal yang kental dengan narasi biblikal dan unik. Hal ini disebabkan karena kitab Yunus adalah salah satu narasi alkitabiah di mana para pemeran pendukung sangar berkontribusi dalam pengembangan plot cerita.⁴ Penonjolan pemeran pendukung (para pelaut) bertujuan untuk memunculkan ironi antara mereka dan Yunus. Berbeda dengan Peters, ia memandang Yunus 1 sebagai mitos pertempuran melawan laut. Dalam hal ini, nabi Yunus mewakili Israel dan kitab ini menggunakan mitos umum ini secara ironis, sampai akhirnya Yunus/Israel dihukum daripada dibebaskan melalui tindakan TUHAN.⁵

Oancea memberikan ruang dan fokus terhadap para pelaut. Yunus pasal 1 berisi tentang rencana perjalanan batin yang mengarah pada transformasi para pelaut. Yunus 1 tidak hanya mengungkapkan rencana TUHAN dengan Yunus tetapi juga berfokus pada para pelaut dan pertobatan mereka. Dalam kerangka narasi dengan kajian metafora, dapat dipahami penggambaran mengenai tindakan yang berkonotasi terhadap spiritual dan motif dari pertobatan para pelaut.⁶ VanGemerem mengomentari bahwa dalam narasi Yunus 1 menegaskan bahwa ia tidak ikut prihatin dengan kecemasan para pelaut. Hatinya tidak tertusuk sekalipun ia berhenti menjalankan misi Allah. VanGemerem menambahkan bahwa ironi dari teologi Yunus 1 terletak pada pembatasan terhadap Allah yang sejajar dengan pandangannya yang sempit tentang penbusan. Yunus meyakini

¹Andrew E. & John W. Walton Hill, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2013), 628.

²Malachi Udochukwu Theophilus, *A NARRATIVE ANALYSIS OF JONAH / SAILORS IRONIES IN JONAH 1 : 1-16 : AN IGWEBUIKE PERSPECTIVE*, 3, no. 8 (2020): 1–16, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.10431.12969>.

³Ibid., 12.

⁴Theophilus, *A NARRATIVE ANALYSIS OF JONAH / SAILORS IRONIES IN JONAH 1 : 1-16 : AN IGWEBUIKE PERSPECTIVE*.

⁵Kurtis Peters, "Jonah 1 and the Battle with the Sea: Myth and Irony," *Scandinavian Journal of the Old Testament* 32, no. 2 (2018): 157–65, <https://doi.org/10.1080/09018328.2018.1470843>.

⁶Constantin Oancea, "Imagery and Religious Conversion. The Symbolic Function of Jonah 1:13," *Religions* 9, no. 3 (2018): 2, <https://doi.org/10.3390/rel9030073>.

bahwa Allah menebus orang Israel yang terpilih. Oleh sebab itu ketika Israel memberontak maka harus menunjukkan kemurahan-Nya kepada Israel.⁷

Berdasarkan analisa dari beberapa penafsir di atas dapat dipahami bahwa Yunus 1 dapat dipandang dengan perspektif ironi dan berfokus kepada pemeran pendukung (para pelaut). Oleh sebab itu, dalam artikel ini penulis menjelaskan mengenai makna ironi dari sastra narasi pengingkaran panggilan Yunus. Penulis memfokuskan kepada peran dan kepentingan dari pemeran pendukung (para pelaut) orang kafir yang dikontraskan dengan sikap Yunus. Peran pemeran pendukung dalam Yunus 1 digunakan sebagai dasar kontruksi teologi Kitab Yunus pasal satu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka argumentasi utama dalam penelitian ini adalah meneliti narasi Yunus dan menemukan makna majas ironi dalam narasi panggilan Yunus. Ada dua antitesis, yakni Yunus sebagai antitesis nabi yang ideal dan para pelaut sebagai antitesis dari Yunus. Majas ironi berkaitan erat dengan teologi Yunus 1 bahwa kasih setia Allah bagi bangsa-bangsa termasuk kepada para pelaut.

METODE

Dalam menafsirkan narasi Yunus 1, penulis menetapkan beberapa prosedur. Penulis memakai pendekatan hermeneutik dengan memperhatikan gramatis, historis, dan sastra dalam bentuk genre narasi dalam kitab Yunus untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan tepat. Dalam penelitian ini penulis juga melakukan eksegesa dengan memperhatikan historikal, gramatikal dan konstektual sebagai langkah menemukan makna ironi Yunus 1.⁸

Sumber utama dalam penelitian ini adalah kitab Yunus versi *Leningrad Hebrew of Old Testament*. Kitab tersebut merupakan turunan salinan Masoretik Teks kemudian melalui proses *encoding* dalam versi *Biblia Hebraica Stuttgartensia* yang selama ini dipakai oleh para penafsir kitab-kitab Perjanjian Lama. Beberapa sumber tambahan yang berperan sebagai buku alat dalam menafsirkan antara lain pedoman grammar dan syntax bahasa Ibrani karya Bruce K. Waltke dan M. O'Connor.⁹ Penulis juga memanfaatkan leksikon karya William Holladay untuk menemukan arti kata bahasa Ibrani yang sangat penting dan mempengaruhi penafsiran. Beberapa buku tafsiran dari para ahli tafsir Perjanjian Lama juga akan digunakan oleh penulis sebagai referensi atau pembanding tafsiran. Penulis akan berinteraksi dari karya para ahli untuk menemukan rumusan yang teruji.¹⁰

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam upaya menemukan makna ironi terhadap narasi pengingkaran panggilan Yunus 1 adalah sebagai berikut: Pertama,

⁷Willem A VanGemeren, *Pengintrepetasi Kitab Para Nabi* (Surabaya: Momentum, 2016), 151–52.

⁸Anon Dwi Saputra, Daniel Adiatma, and Saul Gurich, “Suatu STUDI NARASI: INTERAKSI AMOS DENGAN AMAZIA DALAM KONTEKS VISI KETIGA (AMOS 7: 10-17): Interaksi Amos Dan Amazia Dalam Konteks Visi Ketiga (Amos 7: 10-17),” *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 12, no. 2 (2021): 105–22.

⁹Waltke, Bruce K Waltke, *An Introduction to the Hebrew Syntax* (Winona Lake: Eisenbrauns, 2004).

¹⁰D. James Nogalski, *The Book of the Twelve Hosea-Jonah* (United States: Smyth & Helwys Publishing, 2011).

penulis akan menerjemahkan teks Yunus 1 dengan menggunakan versi *Biblia Hebraica Stuttgartensia*. Langkah ini bertujuan untuk memahami arti teks dengan baik dan benar, Kedua, membuat garis besar eksegesa dari Yunus 1 dan menganalisis teks dengan bantuan pedoman *grammar* dan *syntax* bahasa Ibrani karya Bruce K. Waltke dan M. O'Connor. Pada bagian ini penulis juga akan memperhatikan beberapa hal terkait pendekatan narasi. Penulis akan mengamati teknik-teknik penokohan yang dipakai oleh narator. Penekanan penulis dalam analisis penokohan adalah pada petunjuk penokohan (*clue for characterization*), kedalaman penyingkapan tokoh (*depths of exposure*) dan pengaturan tokoh (*character arrangement*).¹¹ Ketiga, menganalisis makna ironi dalam Yunus 1 dengan menitik beratkan peran pemeran pendukung (para pelaut) berdasarkan hasil eksegesis. Keempat, kesimpulan terhadap hasil penelitian dan saran kepada peneliti selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelaahan terhadap teks yakni menterjemahkan dan menganalisis teks, penulis memaparkan mengenai latar belakang dari kitab Yunus. Latar belakang yang dipaparkan akan membuka pemahaman yang tepat terhadap kajian dari kitab Yunus. Pemahaman yang tepat terhadap latar belakang kitab akan menolong dalam menginterpretasikan teks.

Yunus artinya burung merpati. Dia berasal dari Gat-Hefer dekat Nazaret di bangsa Israel, kerajaan utara. Dia mulai pelayanan pada akhir pelayanan nabi Elisa.¹² Mungkin dia seorang nabi yang populer karena menuangkan perluasan perbatasan-perbatasan wilayah Israel yang digenapi di kebesaran Yerobeam II (2 Raj. 14:25). Kitab ini ditulis pada waktu kerajaan Yerobeam II (782-753). Jadi, penulisannya kurang lebih tahun 755 SM.¹³ Kitab Yunus bersifat biografi daripada susunan khotbah atau ucapan ilahi. Yunus merupakan satu-satunya nabi yang pergi ke bangsa bukan Yahudi dan bernubuat di sana. Tujuan dari kitab Yunus ialah untuk menunjukkan bahwa kasih Allah meliputi segala bangsa, bukan sekadar bangsa Israel, untuk menunjukkan bagaimana caranya Allah membereskan orang beriman yang keras kepala dan tidak taat dan untuk menggambarkan kedaulatan dan belas kasihan Allah.¹⁴

Nubuat dalam kitab Yunus berbeda dengan kitab-kitab profetis lainnya sebab kitab ini tidak berisi mengenai ucapan-ucapan nubuat dan tidak ada indikasi kepenulisan. Tujuan dari kitab ini dapat ditemukan dengan memahami genre kesusastraan kitab Yunus.¹⁵ Para sarjana Alkitab mengklasifikasikan penilaian sastra kitab Yunus ke dalam beberapa jenis antara lain: sejarah; alegori; midrash; perumpamaan; perumpamaan kenabian; legenda; legenda kenabian; novel; satir; fiksi didaktik. Oleh sebab itu, perlunya memahami genre dari kitab tersebut. Dalam kesastraan yang lain, personifikasi dan ironi mendominasi dalam kitab Yunus. Artikel ini akan berfokus kepada gaya bahasa ironi.

¹¹Richard Pratt, *He Gave Us Stories* (Surabaya: Momentum, 2005), 123-124.

¹²C. Hassell Bullock, *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2014), 54.

¹³John Culver, *Kitab Nabi-Nabi Kecil* (n.d.), 60.

¹⁴VanGemerem, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*, 65.

¹⁵Ibid., 149.

Majas ini muncul ketika badai menerjang dan semua awal kapal panik tetapi Yunus tinggal tidur di kapal.

Terjemahan Teks Yunus 1:1-16

Tabel 1. Terjemahan Teks Yunus 1:1-16

Teks Ibrani	Terjemahan
¹ נִיחָי דְּבָרֵיךְנָה אֶלְיוֹנָה בֶּן־אַמְתִּי לֹאָמָר : קָוָם לְכָךְ אֶל־גִּנְגָּה הַעִיר הַגְּדוֹלָה וַיַּקְרָא עַלְיָה כִּי־עַלְתָּה רַעַתָּם לִפְנֵי : ³ וַיַּקְרָם יוֹנָה לְבָרָח תְּרִשְׁישָׁה מַלְפִּנִּי יְהֻוָּה וַיַּרְדֵּן יְפּוֹ וַיַּמְצֵא אֲנִינָה בָּאָה תְּרִשְׁישָׁה וַיַּתֵּן שְׁכָרָה וַיַּרְדֵּבָה לְבָוָא עַמְּחָם תְּרִשְׁישָׁה מַלְפִּנִּי יְהֻוָּה :	¹ Dan terjadilah firman Allah kepada Yunus bin Amitai, berkatalah demikian: ² Bangkitlah ¹⁶ berjalanlah ke Niniwe kota besar itu dan beritakanlah kepada mereka karena kejahatan mereka telah naik ke hadapan-Ku. ³ Tetapi Yunus telah bangkit untuk melarikan diri ke Tarsis keluar dari hadapan TUHAN. Dan dia telah turun ke Yafo dan dia telah menemukan kapal yang biasa pergi ke Tarsis. Dan dia telah memberikan biaya. Dan dia telah turun ke dalamnya untuk pergi dengan mereka ke Tarsis ke luar dari hadapan TUHAN. ¹⁷
⁴ נִיהָה הַטִּיל רָוח־גְּדוֹלָה אֶל־הַזָּם נִיחָי סֻעַּר־גְּדוֹלָה בֵּין וְהָאֲנִיה חַשְׁבָּה לְהַשְׁבָּר : ⁵ וַיַּרְאֵי הַמְּלָחִים וַיַּעֲקֹב אֲרִישׁ אֶל־ אֶלְחָיו וַיַּטְלֹו אֶת־הַכְּלִים אֲשֶׁר בָּאֲנִיה אֶל־הַזָּם לְהַקְלָל מַעַלְיָהֶם יוֹנָה יָרַד אֶל־ וַיַּקְתִּין הַסְּפִינָה וַיַּשְׁכַּב וַיַּרְדֵּם :	⁴ Dan TUHAN telah mengakibatkan angin yang besar ke laut. Dan terjadilah badai yang besar ke dalam laut. Dan kapal itu telah berulang-ulang ¹⁸ untuk menjadi hancur berkeping-keping. ⁵ Para awak kapal takut dan tiap ¹⁹ mereka telah berteriak kepada allahnya. Dan mereka telah melemparkan barang-barang yang ada dalam kapal ke dalam laut itu untuk meringankan (beban) mereka. Tetapi

¹⁶Ada dua kali penggunaan kata “קָוָם” di dalam ayat 2 dan 3 akan tetapi tindakannya berlawanan. Ayat 2 TUHAN memberikan perintah kepada Yunus untuk bangkit dan pergi ke Niniwe, tetapi dalam ayat 3 Yunus bangkit dan pergi ke Tarsis. Jadi, bagian ini ingin menekankan bahwa respon terhadap panggilan TUHAN menentukan terhadap arah dan tujuan yang dicapai. Dalam hal ini berhubungan dengan tindakan yang berlawanan atau sejajar.

¹⁷Dalam ayat 3 frase “ke luar dari hadapan TUHAN” diulang 2x. Menurut penulis dengan memperhatikan konteks Yunus 1, tindakan yang dilakukan Yunus ialah menghindar ke tempat yang tidak ada orang Israel sehingga ia tidak perlu lagi menerima wahyu atau panggilan dari Allah.

¹⁸Frases ini seperti menunjukkan kepada bahasa figuratif. Artinya bahwa kapal yang mereka tumpangi tersebut hampir-hampir tenggelam oleh karena badai yang besar.

¹⁹Dalam ayat 5 ada perubahan kata ganti orang dari “mereka” kepada “orang itu.” Dari bentuk jamak kepada bentuk tunggal. Hal ini mengindikasikan bahwa ketakutan yang dialami oleh karena badai yang sangat besar berimplikasi bukan hanya ketakutan secara komunal tetapi juga kepada tiap pribadi. Hal tersebut mengakibat mereka memanggil allanya. Di sini terlihat ironi dimana para pelaut berdoa kepada allahnya tetapi Yunus tidur terlelap di kapal bagian bawah.

<p>וַיָּקֹרֶב אֶלְיוֹ בֶּן הַחֶבֶל וַיֹּאמֶר לוֹ מַה־לִּכְתֵּב נָרְגָּם קַוִּם קָרָא אֶל־אֱלֹהִים אֲוֹלִי וַיַּעֲשֵׂת הָאֱלֹהִים לְנָנוֹ וְלَا נָאָבֶד :</p>	<p>Yunus telah turun ke bagian paling dalam kapal itu. Dan dia telah berbaring dan tidur dengan terlelap. ⁶ Dan pelaut itu telah mendekat kepadanya dan berkata: “Mengapa kamu tidur dengan terlelap, bangkitlah, berserulah kepada Allahmu mungkin Allah itu akan berpikir berulang²⁰ untuk kami tidak akan binasa.²¹”</p>
<p>וַיֹּאמֶר אֲישׁ אֶל־רַעַיהוּ לְכָל וּמְפִילָה גּוֹרְלוֹת וְגּוֹרְעוֹת בְּשֶׁלְמִי הַרְעָה הַזֹּאת לְנָנוֹ וַיַּפְלֵל גּוֹרְלוֹת וַיַּפְלֵל הַגּוֹרֵל עַל־יְוָהָה: וַיֹּאמֶר אֶלְיוֹ הַנִּידְחָנָא לְנָנוֹ בְּאַשְׁר לְמִידְהַרְעָה הַזֹּאת לְנָנוֹ מַה־מְלָאכָתְךָ וְמִן־פְּבוּאָתְךָ אֲרָצָךְ וְאִידְמָזָה עַם אַתָּה</p>	<p>⁷ Dan mereka telah berkata kepada temannya: “datanglah kami akan menjatuhkan undian.” Dan kami akan mengetahui dalam tanggun jawab siapa bencana yang menimpa bagi kami. Dan mereka telah menjatuhkan undian dan undian itu telah jatuh kepada Yunus. ⁸ dan mereka telah berkata kepadanya: “beritahukan kepada kami untuk siapa bencana ini menimpa bagi kami? Apakah pekerjaanmu? Dan darimana kamu datang? Dan keluar dari bangsa manakah kamu.”</p>
<p>וַיֹּאמֶר אֶלְيָהָם עֲבָרִי אָנֹכִי וְאַתָּה־יְהוָה אֱלֹהִי הַשְׁמִים אֲנִי יְרָא אָשְׁר־עָשָׂה אַתָּה הַיּוֹם וְאַתָּה־הַיּוֹבֶשׁ: וַיַּרְא אֶלְיוֹ הָאָנָשִׁים יְרָא אֶת־גְּדוֹלָה וַיֹּאמֶר אֶלְיוֹ מַה־זֹּאת עֲשִׂית כִּי־יְדָעָה הָאָנָשִׁים כִּימְלָפְנֵי יְהוָה הוּא בָּרוּחַ כִּי־הָנִיד לְהָם :</p>	<p>⁹ Dan dia telah berkata kepada mereka: “aku adalah orang Ibrani dan aku takut kepada Allah pemilik langit itu dimana Dia telah membuat laut dan daratan itu.” ¹⁰ Dan orang-orang telah menjadi takut, ketakutan yang besar. Dan mereka telah berkata kepadanya: “apakah yang telah engkau lakukan? Karena mereka telah tahu bahwa dia sedang melarikan diri dari hadapan TUHAN sebab dia telah memberitahukan kepada mereka.²²</p>

²⁰Kata “וַיַּעֲשֵׂת” merupakan hitpael imperfect orang ketiga maskulin tunggal, sehingga dapat diterjemahkan “dia akan berpikir (berulang-ulang).

²¹Ini juga merupakan ironi, kapten kapal datang kepada Yunus setelah mereka berdoa kepada allahnya tetapi keadaan tidak berubah. Dalam hal ini seharusnya peran Yunus diperlukan sebab dia adalah perantara Allah (nabi). Tetapi Yunus sedang dalam zona nyaman terlelap dengan tidurnya.

²²Ayat ini merupakan pembalikan dalam narasi pengingkaran panggilan Yunus. Bagian ini menjelaskan mengenai kejujuran identitas Yunus. Jika diperhatikan dalam ayat sebelumnya, identitas Yunus belum dimunculkan. Dalam situasi sulit yang dihadapi, Yunus mendeklarasikan kepada para pelaut bahwa Allah yang dia sembah adalah yang besar dimana Allah pemilik langit itu dimana Dia telah membuat laut dan daratan itu

<p>¹¹ וַיֹּאמֶר אֲלֵיכָם מִה-נְעָשָׂה לְךָ וַיִּשְׁתַּק ¹² הַיּוֹם מַעֲלֵינוּ כִּי הַיּוֹם הַזֶּה וְסָעַר : וַיֹּאמֶר אֲלֵיכָם שָׁאָנוּ וְהַטִּלְנִי אֶל-הָם ¹³ וַיִּשְׁתַּק הַיּוֹם מַעֲלֵיכֶם כִּי יָדַע אָנָּנוּ כִּי ¹⁴ בְּשָׁלֵי הַסְּעָר הַגְּדוֹלָה הַזָּה עַליכֶם : נִיחַתְרִי הָאָנָשִׁים לְהַשִּׁיב אֶל-הַנִּבְשָׁה ¹⁵ וְلֹא יָכֹלְנוּ כִּי הַיּוֹם הַזֶּה וְסָעַר עַלְיָהֶם : וַיֹּקְרָא אֶל-יְהוָה וַיֹּאמֶר אָנָּנוּ אֱנוֹהָ יְהוָה ¹⁶ אֶל-גָּנוֹן אֶבְרָה בְּנֵשׁ הָאִיש הַזָּה וְאֶל-תַּתְנוּ עַלְלֵינוּ הַמְּנֻקִיא כִּי-אָתָה יְהוָה ¹⁵ כִּי-אָתָה חַפְצָתְךָ עֲשִׂיתָ : וַיֹּשָׁאַל אֶת-יְהוָה וַיַּטְלַח אֶל-הָם ¹⁶ וַיַּעֲמֵד הַיּוֹם מִזְעֵפָה : וַיֹּירָא אֶת-הָאָנָשִׁים וַיַּרְא הַגְּדוֹלָה אֲתָה- ^{2:1} יְהוָה וַיַּבְחַזְקֵבָה לִיהוָה וַיַּדְרֹר נְדָרִים :</p>	<p>¹¹ Dan mereka²³ telah berkata kepadanya apakah yang (harus) kami perbuat supaya itu (laut) menjadi tenang sebab bagi kami laut itu makin menimbulkan ketakutan.²⁴</p> <p>¹² Dia telah berkata kepada mereka: “angkatlah aku, buatlah aku terlempar ke laut dan laut itu akan menjadi tenang. Aku mengetahui bahwa badai yang besar yang melawan kalian itu karena aku.”²⁵</p> <p>¹³ Dan mereka telah mendayung untuk ke darat tetapi mereka tidak mampu karena laut itu menimbulkan ketakutan bagi mereka.</p> <p>¹⁴ Dan mereka telah berseru kepada TUHAN dan berkata: “janganlah kami binasa dan janganlah berikan manusia ini kepada kami karena sama seperti Engkau telah inginkan, Engkau telah berbuat”</p> <p>¹⁵ Dan mereka telah mengangkat Yunus dan mereka telah menyebabkan dia terlempar ke laut.²⁶ Dan itu (badai) berhenti dari kemarahananya di laut itu.</p> <p>¹⁶ Dan mereka telah menjadi sangat takut terhadap TUHAN dan mereka telah mempersembahkan kurban dan mereka telah bernazar bagi TUHAN.</p>
	<p>¹ TUHAN telah menetapkan²⁷ ikan besar untuk menelan Yunus dan dia menjadi ada di dalam perut ikan itu tiga hari dan tiga malam.</p>

²³Kata ganti “mereka” yang digunakan ayat 11 mengindikasikan bahwa konsekuensi dari ketidaktaatan Yunus tidak hanya berpengaruh kepada dirinya sendiri tetapi juga kepada para pelaut juga.

²⁴Kata sambung נ + Qal partisif maskulin tunggal diterjemahkan “makin menimbulkan ketakutan”

²⁵Kata בְּשָׁלֵי diterjemahkan *on account of me atau on my account*. Hal ini menunjukkan bahwa Allah menggunakan berbagai hal untuk menyadarkan hamba-Nya yang telah melakukan ketidaktaatan. Waltke, *An Introduction to the Hebrew Syntax*.

²⁶Kata וַיַּטְלַח²⁸ adalah waw konsekutif perfect 3 maskulin jamak + suffix 3 maskulin tunggal yang dapat diterjemahkan “...dan mereka telah menyebabkan dia terlempar...”

²⁷Kata וַיִּמְצָא²⁹ dari Qal waw konsekutif imperfek 3 maskulin tunggal yang dapat diterjemahkan “dan dia telah menetapkan.” William L Holladay, *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament* (Leiden: Koninklijke Brill NV, 2000).

Garis Besar Eksegesa²⁸

- A. Yunus berusaha melarikan diri (1:1-3)
 - 1. Yunus dipanggil Allah (1:1-2)
 - 1a. Firman Allah datang kepada Yunus
 - 1b. Yunus diutus Pergi ke Niniwe
 - 1c. Alasan: kejahatan telah muncul
 - 2. Yunus memberontak dan melarikan diri (1:3)
 - 2a. Yunus melarikan diri
 - 2b. Melarikan diri ke Tarsis
 - 2c. Mendapat kapal ke Tarsis
 - 2d. Dia membayar biayanya
 - 2e. Melarikan dari hadirat Tuhan
- B. Allah mencegah Yunus melarikan diri (1:4-16)
 - 1. Allah mengirimkan badai (1:4)
 - 2. Para pelaut mencari dewa-dewa mereka (1:5-6)
 - 3. Para pelaut mendapati bahwa Yunus adalah sumber masalah (1:7-8)
 - 4. Yunus memberi tahu identitasnya dan apa yang telah dia lakukan (1:9-10)
 - 5. Yunus minta dilemparkan ke laut (1:11-16)
 - a. Yunus dipanggil untuk membantu (1:11)
 - b. Yunus mengungkap untuk mengakhiri badai (1:12)
 - c. Upaya para pelaut (1:13-14)
 - d. Resolusi: Yunus dilempar ke laut, badai berhenti dan para pelaut menawarkan pengorbanan (1:15-17)

Yunus Berusaha Melarikan Diri (Yun. 1:1-3)

Dalam penelahaan Yunus 1, penulis membagi ke dalam dua bagian yakni Yunus dipanggil Allah (1:1-2) dan Allah mencegah Yunus melarikan diri (1:4-16). Kitab Yunus merupakan narasi orang ketiga (1:1). Yunus adalah sebuah narasi yang awalnya sulit dipahami dan yang akhirnya tetap tidak tertulis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Yunus adalah sebuah narasi yang dimulai sebelum Yunus 1:1, 2 Raja-raja 14:25 menjadikan Yunus sebagai titik awalnya. Ini bisa berarti bahwa narator menganggap pendengarnya memiliki pengetahuan sebelumnya tentang nabi dari 2 Raja-raja 14.²⁹

Yunus Dipanggil Allah (1:1-2)

Yunus 1:1-2 berbicara mengenai pemanggilan Allah kepada Yunus untuk diutus ke Niniwe. Frasa “dan terjadilah firman Allah kepada Yunus bin Amitai...” ini menunjukkan bahwa panggilan Yunus berasal dari Allah. Kata kerja + frase subjek נָאַת

²⁸Richard L. Pratt, *He Gave Us Stories* (Surabaya: Momentum, 2013) Garis besar eksegesa Yunus didasarkan kepada analisa narasi seperti yang dijelaskan oleh Richard Pratt. Garis besar dibagi menjadi dua bagian yakni Yunus melarikan diri dari panggilan dan Allah mencegah Yunus melarikan diri.

²⁹Theophilus, *A NARRATIVE ANALYSIS OF JONAH / SAILORS IRONIES IN JONAH 1 : 1-16 : AN IGWEBUIKE PERSPECTIVE.*

אָל- וַיְהִי דָבָר־יְהוָה (el + wayehi debar yhwh wayehi) hanya ditemukan ketika konteks dan keadaan mengenai nabi dan misinya sudah ditetapkan” seperti yang sering terlihat dalam narasi Elia. Ayat 2 menjelaskan mengenai misi pemanggilan Yunus yakni berjalanlah ke Niniwe kota besar itu dan beritakanlah kepada mereka.³⁰

Ada tiga kata imperatif di dalam ayat 2 yakni bangkitlah, berjalanlah dan beritakanlah. Kata imperatif ini menggerakkan Allah mengundang Yunus untuk bertindak. Perintah seperti ini diulang dua kali dalam Yunus 1:6 dan 3:2 yang selalu ditujukan kepada Yunus. Secara sederhana dapat dipahami bahwa hal ini merupakan misi yang harus diikuti Yunus untuk menyerukan atau menyatakan panggilan pertobatan. Frase קַיְעַלְתָּה רָעֵתָם לִפְנֵי (ki|-`altah rā`ätäm lepanay) menunjukkan alasan pemanggilan Yunus yakni karena kejahatan mereka (Niniwe) telah naik ke hadapan-Ku.

Yunus Memberontak dan Melarikan Diri (1:3)

Ayat ini merupakan respons terhadap panggilan Allah. Tetapi respons yang diberikan ialah melarikan diri ke Tarsis. Kata “bangkit” berasal dari akar kata “קֹמֶךְ” (*qom*) dipakai dua kali dalam ayat 2 dan 3 akan tetapi tindakannya berkontradiksi. Ayat 2 TUHAN memberikan perintah kepada Yunus untuk bangkit dan pergi ke Niniwe.³¹ Kata “bangkit” pertama bernuansa positif dimana TUHAN mengutus Yunus bangkit ke Niniwe untuk menyerukan panggilan pertobatan. Tetapi jika diperhatikan dalam ayat 3, Yunus bangkit dan pergi ke Tarsis. Bagian kedua ini, Yunus kata “bangkit” bernuansa negatif. Yunus bangkit tetapi untuk memberontak dan melarikan diri dari panggilan TUHAN. Jadi, Bagian ini ingin menekankan bahwa respon terhadap panggilan TUHAN menentukan terhadap arah dan tujuan yang hendak dicapai.

Frase “ke luar dari hadapan TUHAN” diulang 2x. Dapat diartikan bahwa Yunus bangkit dan bergerak ke arah yang berlawanan dari tujuan yang telah diperintahkan TUHAN. Kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh ketidakutuhan dalam memahami kehendak TUHAN. Yunus memiliki perspektif yang kurang tepat tentang Niniwe. Ia melihat Niniwe sebagai musuh yang harus dihancurkan daripada mengasihi kota tersebut. Yunus ingin menghindar supaya ia tidak perlu lagi menerima wahyu atau panggilan dari Allah. Dalam ayat 3 juga ada kesejajaran terhadap frase “dia telah turun ke Yafo” dengan “dia telah turun ke dalamnya (kapal).” Ini merupakan penegasan dari frase sebelumnya bahwa Yunus benar-benar ingin melarikan diri panggilan TUHAN tersebut.

Allah Mencegah Yunus Melarikan Diri (1:4-16)

Bagian kedua menjelaskan mengenai respons Allah terhadap pengingkaran panggilan Yunus. Yunus 1:4-16 menjelaskan kesia-sian Yunus untuk melarikan diri dari TUHAN. Tetapi bagian ini mengandung tujuan teologis, penggambaran kuasa TUHAN dan menunjukkan bahwa aktivitas penyebusan Tuhan tidak terbatas pada kelompok pilihan

³⁰Jr. Tucker W. Dennis, *Jonah a Handbook on the Hebrew Text* (Texas: Baylor University Press, 2006), 12.

³¹Waltke, *An Introduction to the Hebrew Syntax*.

tertentu. Ayat-ayat ini menyajikan adegan badai yang menghubungkan reaksi langsung pelaut terhadap badai (1:4-6), upaya mereka untuk menentukan alasan terjadinya badai (1:7-10), dan upaya mereka untuk mengetahui bagaimana caranya menghentikan badai (1:11-16). Narator dengan terampil menjalin informasi tentang badai dan ketakutan yang ditimbulkannya dengan dialog yang melibatkan para pelaut, kapten, dan Yunus.³² Yunus 1:4-16 dapat dibuat struktur khiastik sebagai berikut:

- A Badai besar menerjang (1:4-5)
- B “Beritahu kami mengapa bencana datang ke atas kami” (1:6-8)
- C Pernyataan Yunus (1:9)
- D Pernyataan Para Pelaut (1:10a)
- E Para pelaut tahu bahwa Yunus melarikan diri (1:10b)
- D’ Pernyataan Para Pelaut (1:11)
- C’ Pernyataan Yunus (1:12)
- B’ “Jangan kami binasa karena nyawa orang ini” (1:14)
- A’ Badai besar mulai mereda (1:15-16)

Allah Mengirimkan Badai (1:4)

Kekontrasan peran Tuhan terjadi bagian ini. Bagian pertama, Tuhan mengambil langkah untuk menyapa Yunus dan memberikan perintah untuk pergi Niniwe. Ayat 4 Tuhan kembali menyapa Yunus tetapi dalam angin dan ombak sebagai akibat pelarian dari panggilan Tuhan. Angin besar tidak hanya mendeskripsikan sebagai tampilan kekuasan Allah, akan tetapi dimaksudkan untuk menghentikan Yunus di jalurnya untuk melarikan diri ke Tarsis. Begitu parahnya badai di laut sehingga bahkan para pelaut berpengalaman pun mengira mereka akan mengalami kehancuran kapal mereka dan kehilangan nyawa karena tenggelam. Bahaya ekstrim mengingatkan mereka akan kelemahan mereka.³³

Oleh karena badai yang sangat besar mengakibatkan “kapal berulang-ulang akan menjadi hancur berkeping-keping.” Istilah ini seperti menunjukkan kepada bahasa figuratif yang mengindikasikan bahwa kapal yang mereka tumpangi tersebut hampir-hampir tenggelam. Dalam narasi ini, Allah ditampilkan sebagai penguasa yang berdaulat atas alam semesta. Dia membuat badai yang besar (1:4).³⁴

Para Pelaut Mencari Dewa-Dewa Mereka (1:5-6)

Badai yang sangat besar dan kapal hampir pecah berkeping-keping sehingga para pelaut menjadi takut. Oleh karena ketakutannya, para pelaut melakukan dua hal yakni tiap-tiap mereka berteriak kepada allahnya dan mereka mencoba meringankan beban kapal dengan melemparkan barang-barang yang ada dalam kapal ke dalam laut. Ungkapan “tiap-tiap mereka berseru kepada allah” kemungkinan menjelaskan kelompok

³²Nogalski, *The Book of the Twelve Hosea-Jonah*.

³³Joyce Baldwin, *The Minor Prophets: Obadiah, Jonah, Micah, Nahum, and Habakkuk* (Michigan: Grand Rapids, 1993), 73.

³⁴Roy Zuck, *A Biblical of Old Testament Theology* (Malang: Gandum Mas, 2015), 768.

Anon Dwi Saputro

multinasional karena para pelaut menyembah dewa. Meskipun narator tidak pernah secara khusus mengatakan bahwa para pelaut itu adalah orang asing. Hal ini mengindikasikan bahwa ketakutan besar berimplikasi bukan hanya ketakutan secara komunal tetapi juga kepada tiap-tiap pribadi.

Narasi ini menjabarkan motif ketakutan sebanyak 3 kali. Setiap kemunculan motif mempertinggi tingkat keparahan ketakutan yang dialami: 1) Para pelaut ketakutan (1:5); 2) Para pelaut sangat ketakutan (1:10); 3) Para pelaut sangat takut kepada YHWH (1:16).³⁵ Melalui ketakutannya tersebut, narator sepertinya ingin menunjukkan bahwa para pelaut asing mengakui bahwa TUHAN adalah sumber badi tersebut. Di sinilah letak kekontrasan begitu tajam. Dalam keadaan yang demikian Yunus turun ke bagian dalam kapal untuk tidur. Disatu sisi badi mengamuk, dan sisi yang Yunus tertidur. Para pelaut menyadari ada peran Allah dalam badi yang terjadi menimpa mereka. Bahkan ironi semakin bertambah ketika pelaut meminta Yunus berdoa kepada Allahnya. Permintaan kapten tidak menyiratkan bahwa dewa Yunus lebih kuat daripada dewa lain. Kapten kehabisan ide dan Yunus melakukan apa yang orang lain melakukannya.

Kata “יִתְשַׁׁתֵּן”³⁶ (*yitasset*) dapat diterjemahkan “dia akan berpikir (berulang-ulang).³⁷ Secara sederhana dapat dipahami bahwa pelaut berpikir bahwa ketika Yunus berdoa kepada Allahnya, maka Allah akan berpikir kembali untuk tidak membinasakan mereka. Ini juga merupakan ironi, kapten kapal datang kepada Yunus setelah mereka berdoa kepada allahnya tetapi keadaan tidak berubah. Dalam hal ini seharusnya peran Yunus diperlukan sebab dia adalah perantara Allah (nabi). Tetapi Yunus sedang dalam zona nyaman terlelap dengan tidurnya.

Para Pelaut Mendapati Bahwa Yunus Adalah Sumber Masalah (1:7-8)

Secara sekilas dapat dipahami bahwa Yunus tidak terlalu memperhatikan kata-kata pelaut tersebut dan tetap diam atau memberikan jawaban yang mengelak. Tidak adanya bukti tanggung jawab yang menentukan akhirnya para pelaut memutuskan untuk membuang undi. Nogalski berpendapat bahwa jika badi disebabkan oleh murka ilahi, seperti yang diasumsikan semua dalam cerita, undian adalah cara standar yang dengannya orang yang bertanggung jawab dapat diidentifikasi (Yos. 7:10–18; 1 Sam. 14:40–42). Dalam narasi Yunus dapat diasumsikan bahwa ada tangan ilahi di balik badi, bahwa keilahian telah disakiti oleh orang yang bersalah dan bahwa membuang undi dapat menentukan siapa itu.³⁸

Pada bagian yang kedua ayat 4-16 memaparkan mengenai ketegangan Yunus dengan Tuhan. Ketegangan antar keduanya berakibat kepada ketakutan para pelaut. Dalam alur cerita pasal 1 ini, konflik sudah mulai terselesaikan. Ayat 7 para pelaut

³⁵Baldwin, *The Minor Prophets: Obadiah, Jonah, Micah, Nahum, and Habakkuk*, 451.

³⁶Markus Setiawan et al., "Kajian Tipologi Yunus Di Perut Ikan Dan Yesus Di Perut Bumi Sebagai Antitipe," *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2022): 63–74, <https://doi.org/10.53814/eleos.v1i2.7> Kata yit asset Hitpael imperfect orang ketiga maskulin tunggal .

³⁷Holladay, *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament*.

³⁸James Nogalski, *Obadiah, Jonah, Micah: A Theological Commentary*, in *Perspectives in Religious Studies*, vol. 38, no. 1 (2011).

membuang undi sebagai untuk menemukan penyebab badai yang dialami. Lalu undian jatuh kepada Yunus. Ayat 8 para pelaut menginterogasi Yunus karena dia dianggap sebagai penyebab badai yang besar tersebut. Bagian ini menampilkan Yunus sebagai tokoh yang pasif. Sedangkan Allah dan para pelaut ditampilkan sebagai tokoh yang aktif. Allah aktif mengirimkan badai dan para pelaut aktif dan berupaya untuk menyelamatkan nyawa mereka dari badai yang besar.³⁹

Yunus Memberi Tahu Tentang Siapa Dia dan Apa Yang Telah Dia Lakukan (1:9-10)

Ayat ini merupakan pembalikan dalam narasi pengingkaran panggilan Yunus. Bagian ini menjelaskan mengenai kejujuran untuk menunjukkan identitasnya. Jika diperhatikan dalam ayat sebelumnya, identitas Yunus belum dimunculkan. Dalam situasi sulit yang dihadapi, Yunus mendeklarasikan kepada para pelaut bahwa Allah yang dia sembah adalah besar dimana Allah pemilik langit itu dimana Dia telah membuat laut dan daratan itu. Tetapi ironi kembali terjadi dalam bagian ini. Dia mengakui akan identitas dirinya bahwa dia "orang Ibrani dan aku takut kepada Allah pemilik langit itu dimana Dia telah membuat laut dan daratan itu." Pernyataan atau jawaban Yunus bisa menunjukkan kepada pengakuan iman, tetapi masalahnya ialah tidak ada tanda-tanda iman yang ditunjukkan Yunus kepada Allah. Nepi mengungkapkan bahwa pengakuan iman Yunus merupakan suatu ironi dramatis. Ia menjelaskan bahwa pengakuan iman bertentangan dengan sikap yang melarikan diri dari panggilan Allah.⁴⁰

Ayat 10 narator memaparkan bahwa para pelaut "sangat ketakutan (10a)." Narator menjelaskan bahwa dalam narasi Yunus 1, ada perubahan sikap dari para pelaut. Dari yang takut oleh badai (1:5) berubah menjadi kekaguman dan kesadaran kepada Allah (1:10). Dengan kata lain, pengakuan Yunus mengenai identitasnya mengubah para pelaut dari ketakutan kepada kekaguman kepada Allah (1:10).

Para pelaut melanjutkan interogasinya terhadap Yunus dalam ayat 10. Pertanyaan "Apa yang telah kamu lakukan?" menunjuk kepada *analepsis* atau kilas balik yang pernah digemakan Tuhan kepada Hawa (Kej 3:13).⁴¹ Pertanyaan para pelaut itu bukan sekedar ingin tahu apa yang mereka tanyakan, tapi nampaknya mereka ingin menegurnya atas apa yang telah dilakukannya. Ini mungkin terdengar seperti: "Bagaimana kamu bisa melakukan ini pada Tuhanmu?." Tetapi narasi ini tidak memberikan informasi bagaimana para pelaut menyadari Yunus melarikan diri dari Allah. Narasi hanya memberikan informasi "sebab dia telah memberitahukan kepada mereka."

³⁹Muryati Muryati, Gernaida Pakpahan, and Junifrius Gultom, "Sastra Satire Kitab Yunus: Analisis Naratif Prolog Dan Epilog Kitab Yunus," *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 2 (2020): 106–18, <https://doi.org/10.47166/sot.v3i2.25>.

⁴⁰Nepi A, *Dal Fondale Alla Ribalta: I Personaggi Secondari Nella* (Bologna: Epinia della Parola, 2015), 46.

⁴¹Malachi Udochukwu Theophilus, *A NARRATIVE ANALYSIS OF JONAH / SAILORS IRONIES IN JONAH 1 : 1-16 : AN IGWEBUIKE PERSPECTIVE* Malachi Udochukwu Theophilus , OSA , PhD California , United States of America This Article Reviews the Journey of Jonah , Paying Attention to His Failings . This, 3, no. 8 (2020): 65, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.10431.12969>.

Yunus Minta Dilemparkan Ke Laut (1:11-14)

Ayat 11, para pelaut memanggil Yunus untuk membantunya. Ada kesejajaran antara ayat 10a dan 11 dimana para pelaut mengalami ketakutan dan bertanya mengenai apa yang harus diperbuat supaya badai menjadi tenang. Kata ganti “mereka” yang digunakan ayat 11 mengindikasikan bahwa konsekuensi dari ketidaktaatan Yunus tidak hanya berpengaruh kepada dirinya sendiri (Yunus) tetapi juga kepada para pelaut juga. Badai yang besar tersebut sangat menimbulkan ketakutan bagi mereka. Kata sambung ؟ + Qal partisif maskulin tunggal diterjemahkan “makin menimbulkan ketakutan”

Stuart berasumsi bahwa dalam ketakutan yang dialami oleh para pelaut, ia menangkap situasi yang lebih baik. Para pelaut sudah mengerti bahwa Yunus adalah pelakunya dan Allah Yunus pun tahu tentang badai tersebut. Dalam kondisi dan situasi yang sulit tersebut, para pelaut tidak mengambil alih keadaan yang demikian. Namun dengan sopan dan ramah mereka bertanya kepada Yunus: "Apa yang harus kami lakukan?."

Ayat 12 merupakan tanggapan Yunus terhadap pertanyaan dari para pelaut. Jika diperhatikan dalam narasi ini, ada kesejajaran antara ayat 9 dan 12. Ayat 9 menyajikan identitas dari Yunus sedangkan ayat 12 menyajikan kepasrahan Yunus untuk dilemparkan ke dalam laut. Yunus tidak menampilkan perasaan cemas atau takut pada situasi ini. Dia telah pasrah dalam kondisi itu. Dia telah membuat pilihannya untuk ketidaktaatan makanya dia telah siap untuk dilemparkan ke laut yang mengamuk. Ketika Yunus dilemparkan ke laut, maka badai akan mereda sebab itu akan memenuhi tujuannya.⁴² Yunus menerima hukuman yang adil akan ketidaktaatannya dan para pelaut akan dapat melanjutkan perjalanan mereka dengan damai.

Ayat 13-14, menjelaskan mengenai upaya para pelaut untuk menghindar dari badai besar tersebut. Ada upaya yang dilakukan para pelaut dalam bagian ini, antara lain: 1) Mereka telah mendayung kapal untuk ke darat (1:13). Narator berupaya menampilkan para pelaut dari kerangka positif. Bagi mereka, ketika mereka dapat mengangkut penumpang ke darat, mereka akan bisa selamat. Yunus akan tetap bisa memenuhi tugasnya dan badai akan mereda. Akan tetapi rencana mereka gagal oleh karena meningkatnya keganasan laut.⁴³ 2) Mereka berdoa kepada Allah (1:14). Seruan mereka berhubungan dengan dua hal yakni: pertama, “janganlah kiranya Engkau biarkan kami binasa karena nyawa orang ini.” Pernyataan ini merepresentasikan bahwa Tuhan menghakimi tindakan manusia sesuai dengan kesalahannya. Ia adalah Allah yang dapat menunjukkan keadilan-Nya. Kedua, “janganlah Engkau tanggungkan kepada kami darah orang yang tidak bersalah,” pernyataan ini menunjukkan akan larangan pembunuhan. Berkaitan hal tersebut, ketika mereka membuang Yunus ke laut bisa menimbulkan murka Allah yang bisa menimpak para pelaut.

Gaya bahasa ironi terus berlanjut dalam bagian ini. Situasi semakin mencengkam bahkan di ujung maut, Yunus tetap tidak berdoa kepada Allah. Kontrasnya begitu tajam, dimana orang-orang non-Israel yang baik berhadapan langsung dengan seorang nabi yang

⁴²Baldwin, *The Minor Prophets: Obadiah, Jonah, Micah, Nahum, and Habakkuk*, 76.

⁴³Nogalski, *The Book of the Twelve Hosea-Jonah*, 426.

sama sekali tidak berdoa untuk menyesali keberdosaannya. Hanya seorang satiris yang berganti peran seperti ini, untuk menyampaikan pelajaran yang memalukan bagi para pembacanya.

Yunus Dilempar Ke Laut, Badai Berhenti dan Para Pelaut Menawarkan Pengorbanan (1:15-17)

Narasi memberitahukan kepada pembaca bahwa setelah Yunus dilempar ke laut, badai pun berhenti. Penghentian badai membuktikan kepada para pelaut bahwa TUHAN benar-benar mengendalikan laut.⁴⁴ Bagian ini konflik aksi sudah mulai menurun dan sudah pada tahap resolusi. Transformasi besar terjadi dari badai yang besar menjadi ketenangan. Hal tersebut mengakibatkan mereka menjadi sangat takut terhadap TUHAN. Ketakutan yang dialami oleh para pelaut dalam ayat 16 sejajar dengan ayat 5a. Tetapi respons terhadap terhadap ketakutan yang membedakan antar kedua teks tersebut. Ayat 16, ketakutan mendorong mereka mempersesembahkan kurban dan mereka telah bernazar bagi TUHAN. Sedangkan ayat 5a, ketakutan mengakibatkan mereka berteriak kepada allahnya serta melemparkan barang-barang yang ada dalam kapal ke dalam laut itu untuk meringankan (beban) mereka. Bahasa dalam 1:4 dan 1:15 beroperasi sebagai inklusi untuk seluruh pembahasan mengenai "laut."⁴⁵

Akhirnya, setelah badai berakhir, para pelaut menyembah TUHAN, dengan demikian menegaskan pertobatan mereka (1:16). Akibatnya, ayat 13 memicu transformasi pelaut dan mempersiapkan konversi pelaut pada tingkat simbolis dari narasi.

Beberapa makna yang dapat diambil dari penggunaan majas ironi dalam narasi kitab Yunus 1 adalah sebagai berikut: 1) *Yunus*. Yunus merupakan antitesis dari nabi yang ideal. Yunus merupakan *prototipe* dari umat TUHAN yang tidak ideal. Seperti yang dijelaskan oleh Adiatma dalam artikelnya mengenai ironi dalam Kitab Hakim-Hakim bahwa narator mencatatkan betapa buruknya keadaan Israel yang melakukan kejahatan di hadapan TUHAN sebagai sebuah antitesis. Narasi menegaskan bahwa Yunus tidak ikut prihatin dengan kecemasan dan keraguan para pelaut. Hatinya tidak tertusuk sekalipun ia berhenti menjalankan misi Allah. Ironi dari teologi Yunus 1 terletak pada pembatasan terhadap Allah yang sejajar dengan pandangannya yang sempit tentang penebusan. Yunus meyakini bahwa Allah menebus orang Israel yang terpilih. Oleh sebab itu ketika Israel memberontak maka harus menunjukkan kemurahan-Nya kepada Israel.⁴⁶ Begitu pula dengan keadaan Yunus ditampilkan betapa buruknya Yunus sebagai antitesis nabi yang ideal. Tetapi dalam kedaulatan TUHAN, Dia menggunakan pelanggaran Yunus sehingga para pelaut bertobat dan menyembah kepada TUHAN yang benar. 2) *Para pelaut*. Para pelaut yang adalah orang kafir merupakan antitesis dari Yunus. Narator menampilkan para pelaut sebagai antitesis nabi yang ideal. Dari sikap antitesis ini, para pelaut percaya kepada Allah Israel. Hal ini sinkron dengan teologi dari kitab Yunus 1 bahwa kasih

⁴⁴Tyson E. Lewis and Chris Moffett, *Notes on Jonah*, 53, no. 13 (2021): 1359–87, <https://doi.org/10.1080/00131857.2020.1743270>.

⁴⁵Tucker W. Dennis, *Jonah a Handbook on the Hebrew Text*.

⁴⁶Daniel Lindung Adiatma, *KAPATA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Makna Penggunaan Gaya Bahasa Ironi Dalam Narasi*, 1 (2020): 20.

karunia meliputi bangsa-bangsa yang tersesat. Dengan kata lain bahwa melalui narasi Yunus 1, ingin menunjukkan bahwa kasih karunia Allah meliputi segala bangsa bukan sekadar bangsa Israel.

Implikasi

Berdasarkan pemaparan di atas, ada beberapa majas ironi ditemukan dalam narasi panggilan Yunus. Di dalam ayat 6, kapten kapal mendatangi Yunus setelah mereka berdoa kepada allahnya tetapi keadaan tidak berubah. Seharusnya peran Yunus diperlukan sebab dia adalah nabi Allah. Tetapi terjadi adalah kebalikannya, Yunus sedang dalam zona nyaman terlepas dengan tidurnya. Ayat 9, ironi kembali terjadi dalam bagian ini. Yunus menyadari akan identitasnya kepada para pelaut bahwa dia "orang Ibrani dan takut kepada Allah." Dalam hal ini, pernyataan Yunus bisa menunjukkan kepada pengakuan iman, Tetapi masalahnya ialah tidak ada tanda-tanda iman yang ditunjukkan Yunus kepada Allah. Pengakuan iman yang ditunjukkan oleh Yunus seperti suatu ironi dramatis yang ditunjukkan dengan sikap yang mlarikan diri dari panggilan Allah. Ayat 11-14, majas ironi terus berlanjut dalam bagian ini. Situasi dan kondisi semakin mencengkam bahkan di ujung maut, Yunus tetap tidak berdoa kepada Allah. Kontrasnya begitu tajam, di mana orang-orang non-Israel yang baik berhadapan langsung dengan seorang nabi yang sama sekali tidak berdoa untuk menyesali keberdosaannya. Yunus merupakan antitesis nabi yang ideal. Dalam narasi Yunus 1, narator menunjukkan betapa buruknya sikap dan tindakan yang ditampilkan di depan para pelaut.

Beberapa implikasi teologis dan praktis dari makna majas ironi narasi Yunus antara lain: *pertama*, Allah bisa memakai pelanggaran Yunus untuk membawa para pelaut bertobat dan menyembah kepada Allah. Ketidaktaatan Yunus yang ditampilkan menjadikan para pelaut melihat dan menyadari Allah yang benar. Para pelaut bertemu dengan Allah yang benar dalam situasi sulit dan ketidaktaatan Yunus. *Kedua*, Allah bisa memakai para pelaut kafir untuk menyadarkan akan keberdosaan seorang nabi. Beberapa kali dalam narasi tersebut, para pelaut meminta Yunus untuk berdoa dan menyadarkan akan ketidaktaatannya untuk mlarikan diri dari panggilan Allah. Artinya, orang percaya bisa ditegur oleh orang yang belum percaya melalui peristiwa-peristiwa tertentu.

Ketiga, kasih karunia meliputi segala bangsa baik orang Israel maupun non Israel. Begitupun juga dengan para pelaut kafir, mereka berhak menerima kasih karunia dari Allah. Jadi anugerah Allah tidak dibatasi oleh bangsa tertentu. Semua bisa merasakan dan menerima anugerah tersebut. *Keempat*, orang-orang percaya seharusnya menyadari fakta bahwa anugerah Allah meliputi segala bangsa. Jika demikian, orang percaya harus bergairah dalam misi Allah untuk memberitakan firman kepada mereka yang terhilang.

Berdasarkan penelaahan di atas, dapat dipahami bahwa pengkajian sastra narasi bisa juga dilihat dalam lensa majas ironi. Hal ini mengingat ada banyaknya majas (gaya bahasa) maka perlunya fokus kepada salah satu majas untuk menemukan makna teks secara mendalam.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini perlu ditingkatkan dan dikembangkan pada beberapa bagian. Oleh karena keterbatasan penulis, penelitian ini tidak membahas beberapa majas dalam kitab Yunus, tetapi hanya berfokus kepada majas ironi. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lanjutan secara mendalam yang mengupas majas atau gaya bahasa yang lain seperti personifikasi, repetisi dalam kitab Yunus. Hal ini mengingat kitab Yunus kaya akan kesusateraan.

KESIMPULAN

Ironi merupakan salah satu gaya bahasa atau majas dalam kitab Yunus untuk menyampaikan pesan teologis yang terkandung di dalamnya sebab kitab Yunus kaya akan kesusateraan. Penyampaian pesan bisa menggunakan berbagai cara, salah satu caranya dengan menggunakan genre narasi.

Dalam penelaahan ironi kitab Yunus, maka dapat disimpulkan ada dua antitesis yakni Yunus dan Para pelaut. *Pertama*, Yunus merupakan antitesis dari nabi yang ideal. Yunus tidak menjadi contoh yang baik sebagai seorang nabi. *Kedua*, Para pelaut kafir merupakan antitesis dari Yunus. Dari ketidaktaatan Yunus, para pelaut berjumpa dengan Allah yang benar. Makna dari antitesis di atas dapat disimpulkan bahwa kasih karunia Allah berlaku atas segala bangsa termasuk bagi para pelaut. Hal ini sinkron dengan teologi kitab Yunus ialah kasih karunia Allah bagi segala bangsa. Jika kasih karunia Allah berlaku bagi segala bangsa, maka sebagai orang percaya haruslah selalu bergairah dalam misi Allah untuk memberitakan anugerah Allah

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta. Terima kasih kepada para reviewer atas masukan yang membangun. Terima kasih kepada tim editor atas penyuntingan naskah. Seluruh kontribusi tersebut meningkatkan kualitas tulisan ini.

RUJUKAN

- A, Nepi. *Dal Fondale Alla Ribalta: I Personaggi Secondari Nella*. Bologna: Epinia della Parola, 2015.
- Adiatma, Daniel Lindung. *KAPATA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Makna Penggunaan Gaya Bahasa Ironi Dalam Narasi*. 1 (2020): 99–118.
- Baldwin, Joyce. *The Minor Prophets: Obadiah, Jonah, Micah, Nahum, and Habakkuk*. Michigan: Grand Rapids, 1993.
- Bullock, C. Hassell. *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Culver, John. *Kitab Nabi-Nabi Kecil*. n.d.
- Hill, Andrew E. & John W. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Holladay, William L. *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament*. Leiden: Koninklijke Brill NV, 2000.

Anon Dwi Saputro

- Lewis, Tyson E., and Chris Moffett. *Notes on Jonah*. 53, no. 13 (2021): 1359–87. <https://doi.org/10.1080/00131857.2020.1743270>.
- Muryati, Muryati, Gernaida Pakpahan, and Junifrius Gultom. “Sastra Satire Kitab Yunus: Analisis Naratif Prolog Dan Epilog Kitab Yunus.” *SOTIRIA (Jurnal Teologia Dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 2 (2020): 106–18. <https://doi.org/10.47166/sot.v3i2.25>.
- Nogalski, D. James. *The Book of the Twelve Hosea-Jonah*. United States: Smyth & Helwys Publishing, 2011.
- Nogalski, James. *Obadiah, Jonah, Micah: A Theological Commentary*. In *Perspectives in Religious Studies*, vol. 38. no. 1. 2011.
- Oancea, Constantin. “Imagery and Religious Conversion. The Symbolic Function of Jonah 1:13.” *Religions* 9, no. 3 (2018): 1–9. <https://doi.org/10.3390/rel9030073>.
- Peters, Kurtis. “Jonah 1 and the Battle with the Sea: Myth and Irony.” *Scandinavian Journal of the Old Testament* 32, no. 2 (2018): 157–65. <https://doi.org/10.1080/09018328.2018.1470843>.
- Pratt, Richard. *He Gave Us Stories*. Surabaya: Momentum, 2005.
- Pratt, Richard L. *He Gave Us Stories*. Surabaya: Momentum, 2013.
- Saputra, Anon Dwi, Daniel Adiatma, and Saul Gurich. “Suatu STUDI NARASI: INTERAKSI AMOS DENGAN AMAZIA DALAM KONTEKS VISI KETIGA (AMOS 7: 10-17): Interaksi Amos Dan Amazia Dalam Konteks Visi Ketiga (Amos 7: 10-17).” *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 12, no. 2 (2021): 105–22.
- Setiawan, Markus, Jawa Agriani Sunyono, Robinson Rimun, and Jhon Leonardo Presley Purba. “Kajian Tipologi Yunus Di Perut Ikan Dan Yesus Di Perut Bumi Sebagai Antitipe.” *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2022): 63–74. <https://doi.org/10.53814/eleos.v1i2.7>.
- Theophilus, Malachi Udochukwu. *A NARRATIVE ANALYSIS OF JONAH / SAILORS IRONIES IN JONAH 1: 1-16: AN IGWEBUIKE PERSPECTIVE*. 3, no. 8 (2020): 1–16. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.10431.12969>.
- . *A NARRATIVE ANALYSIS OF JONAH / SAILORS IRONIES IN JONAH 1:1-16: AN IGWEBUIKE PERSPECTIVE* Malachi Udochukwu Theophilus, OSA, PhD California, United States of America This Article Reviews the Journey of Jonah, Paying Attention to His Failings. This. 3, no. 8 (2020): 1–16. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.10431.12969>.
- Tucker W. Dennis, Jr. *Jonah a Handbook on the Hebrew Text*. Texas: Baylor University Press, 2006.
- VanGemeren, Willem A. *Pengintrepetasian Kitab Para Nabi*. Surabaya: Momentum, 2016.
- Waltke, Bruce K. *An Introduction to the Hebrew Syntax*. Winona Lake: Eisenbrauns, 2004.
- Zuck, Roy. *A Biblical of Old Testament Theology*. Malang: Gandum Mas, 2015.